

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL DI BURSA EFEK JAKARTA
INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
ANDRE IRWANDA
NPM : 15.832.0012**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

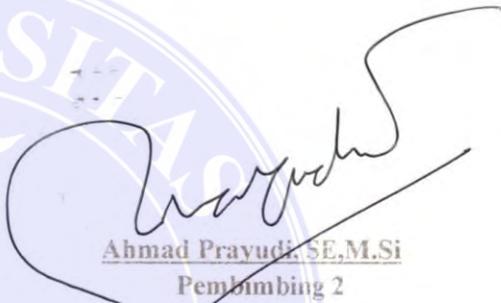
Judul Skripsi : **Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di bursa efek Jakarta Indonesia**

Nama : **ANDRE IRWANDA**
NPM : **15.832.0012**
Program Studi : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing



Drs. Miftahuddin, MBA
Pembimbing 1



Ahmad Prayudi, SE, M.Si
Pembimbing 2



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan



Teddi Prihadi, SE, MM
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 24/September/2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 September 2019



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Irwanda
NPM : 15.832.0012
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di bursa efek Jakarta Indonesia**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 24 September 2019

Yang menyatakan


ANDRE IRWANDA
15.832.0012

ABSTRAK

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk melakukan suatu investasi, banyak hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang investor. Beberapa diantaranya adalah informasi laba bersih dan komponen arus kas. Peningkatan laba bersih dan komponen arus kas seharusnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun pada kenyataannya terdapat perusahaan yang laba kotor dan arus kasnya meningkat namun harga sahamnya mengalami penurunan, ataupun sebaliknya. Banyak investor yang tetap menginvestasikan dananya di perusahaan yang laba dan arus kasnya menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan terpilih pada sub perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 03 perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel komponen arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif.

Kata Kunci : Harga Saham, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

ABSTRACT

Stock prices are determined by demand and supply of the shares in the capital market. To make an investment, a lot of things should be considered by investor. Some of them are gross profit information and cash flow components. Increase in gross profit and cash flow components should be followed by an increase in stock prices. But in fact, there are companies with gross profit and cash flow components increased but their stock price decreased, or vice versa. Many investors are still investing their funds in companies with decreased gross profit and cash flow components.

This study aims to examine whether there are significant effect of net income and cash flow components on stock price. The population in this study are some companies registered in textile and garment sub companies in BEI period 2013-2017. The samples used were 03 companies. Data were analyzed using panel data regression analysis.

Results from this study showed that gross profit, operating cash flow, investment cash flow, and financing cash flows have a significant effect on stock prices simultaneously. In partial gross profit have a significant effect on stock prices with a positive direction. While variable cash flow components have no significant effect on stock prices.

Keywords : Stock Price, Net Income, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI tahun 2013-2017”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarga tercinta terutama Mamak, Ayah, Abang, dan Adikku selalu memberikan semangat dan selalu menasehati dalam kebaikan.
2. Bapak Drs. H. Miftahuddin MBA., selaku Dosen Pembimbing I saya yang memberi bimbingan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Ahmad Prayudi SE., MSi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendukung dan membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan SE., MSi., selaku Sekretaris Pembimbing.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area terutama Jurusan Ekonomi Manajemen.
6. Pacarku Rizki Khairun Nisa yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga penulis dapat melewati segala hiruk pikuk dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa kusebutkan namanya satu-persatu. Semoga kita yang satu perjuangan ini kelak sukses dan tetap bersahabat baik.
8. Rekan-rekan Manajemen B Stambuk 2015 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran serta doa-doa yang mengalir sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.....

Medan, 24 September 2019

Andre Irwanda
158320012

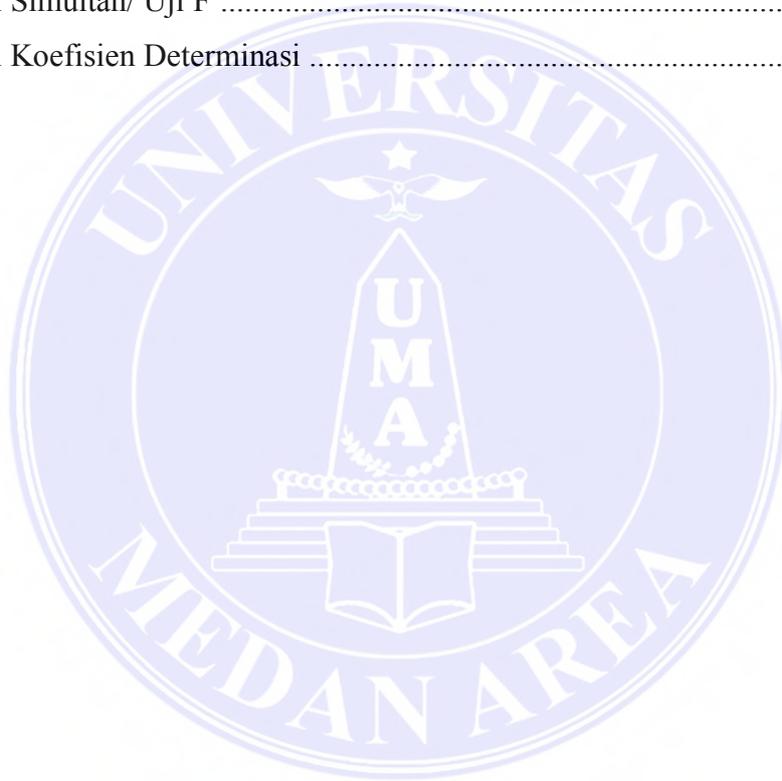
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori-teori	6
2.1.1 Arus Kas	6
2.1.1.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi	6
2.1.1.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi	7
2.1.1.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	8
2.1.2 Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	9
2.1.3 Harga Saham	10
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Pemikiran	12
2.4 Hipotesis	13
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.1.1 Jenis Penelitian	15
3.1.2 Lokasi Penelitian	15
3.1.3 Waktu Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	16

3.2.1	Populasi	16
3.2.2	Sampel.....	16
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	16
3.4	Jenis dan Sumber Data	20
3.4.1	Jenis Data	20
3.4.2	Sumber Data.....	21
3.5	Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.6	Teknik Pengumpulan Data	22
3.7	Metode Analisis Data.....	22
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.2	Hasil Penelitian	36
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	37
4.2.3	Uji Analisis Regresi Berganda	41
4.3	Pembahasan.....	43
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
3.1 Waktu Penelitian	15
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
4.1 Statistik Deskriptif	36
4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	37
4.3 Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	38
4.4 Output Uji Parsial / Uji t	42
4.5 Uji Simultan/ Uji F	43
4.6 Uji Koefisien Determinasi	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konsep Penelitian	12
4.1 Uji Scatterplot	39
4.2 Histogram	40
4.3 Normal P-Plot.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau capital gain. Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2015, dinyatakan bahwa laporan keuangan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Suatu laporan keuangan mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan manajemen berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Tujuan utama dalam perekonomian bersaing adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen di masa yang akan datang. Namun, banyak hal yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya

tidak berjalan sesuai dengan harapan semula, bahkan sering mengalami kegagalan.

Kegagalan yang sering terjadi karena adanya perubahan dalam laba kotor di dalam suatu perusahaan yang disebabkan karena perubahan penjualan dan perubahan harga pokok penjualan (hpp). Laba kotor (gross profit) itu sendiri adalah bagian dari laba yang merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan (hpp). Perubahan dalam laba kotor ini, membutuhkan suatu alat analisa yang dinamakan analisa laba kotor. Analisa laba kotor (gross profit analysis) merupakan analisis keuntungan dari perbedaan dari perbedaan yang merupakan keberangkatan sebenarnya antara keuntungan dan pendapatan dari tahun sebelumnya yang dianggarkan atau gambar; juga disebut sebagai keuntungan perbedaan analisis. Atau lebih sederhananya, analisa laba kotor ini dapat diartikan sebagai suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor.

Daniati (2006) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan size perusahaan dengan expected return saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan size perusahaan mempunyai pengaruh terhadap expected return saham. Di Indonesia, penelitian sejenis dilakukan oleh

Ferry dan Wati (2004) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa pada model level untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham dari pada total aliran kas maupun pemisahan ke dalam komponen aliran kas. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2008)

menyatakan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil-hasil penelitian di dalam dan di luar negeri di atas menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh penggunaan metode analisis dan spesifikasi model yang berbeda-beda pula, oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan didasari dengan kondisi-kondisi yang ada bahwa harga saham tiap saat berfluktuatif dari waktu ke waktu sehingga return yang diterima oleh investor akan mengalami fluktuasi pula, yang menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komponen laporan arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Dengan demikian, skripsi ini diberi judul “pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah Arus Kas dan Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Menguji pengaruh Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Menguji pengaruh Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham
4. Menguji pengaruh Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham
5. Menguji Arus Kas dan Laba Kotor berpengaruh terhadap Harga Saham

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dipandang dari aspek teoritis dan praktis antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham.

2. Bagi Pembaca / Peneliti lain

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya komponen laba dan arus kas. Dapat mengetahui pentingnya laba dan arus kas terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas dan laba rugi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori

2.1.1 Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

2.1.1.1 Arus Kas dari aktivitas Operasi (AO)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Daniati, 2006). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.1.1.2 Arus Kas dari aktivitas Investasi (AI)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva

jangka panjang produktif (Daniati, 2006). Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.1.3 Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AP)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas

pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (finance lease).

2.1.2 Laba Kotor/ *Gross Profit* (LK)

Laba tidak memiliki definisi yang menunjukkan makna ekonomi, seperti halnya elemen laporan keuangan yang lain. Oleh karena itu, konsep laba masih menjadi subyek perbedaan interpretasi dan perdebatan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2007). Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan.

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka

yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan (Kieso, 2002).

2.1.3 Harga Saham (HS)

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder) (Samsul, 2006). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum. Harga pasar (market price) adalah harga yang sedang berlaku di pasar.

Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (market value) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2004). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Arus Kas, Laba Kotor dan Harga Saham.

Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

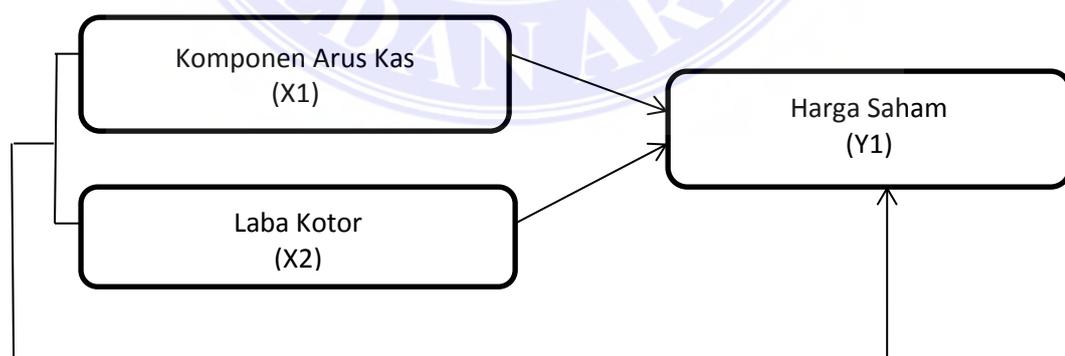
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014	<i>operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, net income, stock price</i>	<i>Simultaneous research results show that the operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, and net income significantly influence stock price. Partially, operating cash flow significantly influences stock price. Investing cash flow, financing cash flow, and net income do not have significant influence on stock price.</i>
Megawati	Pengaruh Laba Kotor Dan Komponen Arus Kas Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016	Harga Saham, Laba Kotor, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham. Laba Kotor dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara bersamaan (simultan) variabel Laba Kotor, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham.
Yazan Salameh Oroud, Md. Aminul Islam, Tunku Salha T.A	<i>The Effect of Cash Flows on the Share Price on Amman Stock Exchange</i>	<i>ASE, Cash Flow, Financing Cash Flows, Operating Cash Flows</i>	<i>This study found that the cash flows have a statically-significant effect on the share prices of the Jordanian Companies listed on ASE and that the operating cash flows (OCFs), financing cash flows (FCFs), and investment cash flows (ICFs) together explain 13.27% of the variations in these prices, Howeverm whereas the OCFs have positive effect on the share prices of these companies, the effect FCFs is negative.</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada review di atas belum membahas Arus Kas pada perusahaan Tekstil terbesar di Indonesia. Variabel sebelumnya masih berfokus pada variabel Arus Kas Investasi dan Arus Kas Operasional.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variable bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variable terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variable bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variable terikat (Y), perubahan nilai variable dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Berdasarkan masalah tersebut dan fakta yang ada. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.4. Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Komponen arus kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

H_1 : Laba Kotor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

H_2 : Komponen arus kas dan laba kotor secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research. Penelitian yang digunakan untuk mencari penjelasan dalam cause-effect antar beberapa variabel. Data yang diperlukan telah tersedia, maka penelitian ini termasuk studi empiris pada perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham”**.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai Agustus 2019 dengan objek penelitian perusahaan Tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Seminar Hasil					
6	Pengajuan Meja hijau					
7	Meja Hijau					

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012:389) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:95) teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah judgment sampling. Judgment sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017,
2. Terdaftar sebagai 5 perusahaan Tekstil terbesar di Indonesia
3. Menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang datanya seimbang dengan perusahaan masuk daftar 5 perusahaan Tekstil terbesar di Indonesia.

Tabel 3.2
Perusahaan Sub Textile dan Garmen di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Syarat I	Syarat II	Syarat III
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	-	-
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	-	-
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk (Saham Seri B)	√	-	-
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	-	-
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	-	-
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	-	-
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	√	-
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	√	-	-
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	√
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	-	-
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	-
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	-	-
15	STAR	Star Petrochem Tbk	√	-	-
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	-	-
17	TRIS	Trisula International Tbk	√	-	-
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	-	-

3.3. Defenisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah construct yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (NurIndriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap construct, yaitu upaya mengurangi abstraksi *construct* sehingga dapat diukur.

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (antecedent variable), atau juga

dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (presumed cause variable).

Variabel independen penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor. Arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1}) / AO_{it-1}$$

Dimana

PAO_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t .

AO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t .

AO_{it-1} = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode $t-1$.

Arus kas dari aktivitas investasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan.

Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAI_{it} = (AI_{it} - AI_{it-1}) / AI_{it-1}$$

Dimana

PAI_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t .

AI_{it} = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t .

AI_{it-1} = Arus kas dari aktivitas investasi i pada periode $t-1$.

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan.

Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PAPit = (APit - APit - 1) / APit - 1$$

Dimana

PAPit = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

APit = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

APit-1 = Arus kas dari aktivitas pendanaan i pada periode t-1.

Laba kotor (gross profit) yang berasal dari total laba kotor dalam laporan laba rugi. Pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PLKit = (LKit - LKit - 1) / LKit - 1$$

Dimana

PLKit = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t.

LKit = Laba kotor perusahaan i pada periode t.

LKit-1 = Laba kotor i pada periode t-1.

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (closing price) setiap tahun. Persamaan dalam variabel ini adalah

$$PHSit = (HSit - HSit - 1) / HSit - 1$$

Dimana

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit = Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 = Harga saham i pada periode t-1.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Definisioperasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalammengoperasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untukmelakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkancara pengukuran construct yang lebih baik.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel Dependen : Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (<i>principal revenue activities</i>) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dapat di cari melalui melalui annual report perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014)	$AKO = (AKOt - AKOt-1) / AKOt-1$ (Triyono dan Hartono, 2000)	Rasio
Arus Kas Investasi (X2)	Arus kas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang dapat di cari melalui melalui annual report perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).	$AKI = (AKIt - AKIt-1) / AKIt-1$ (Triyono dan Hartono, 2000)	Rasio

Arus Kas Pendanaan (X3)	Arus kas pendanaan, adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan yang dapat di cari melalui melalui annual report perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).	$AKP = (AKPt - AKPt-1) / AKPt-1$ (Triyono dan Hartono, 2000)	Rasio
Laba Kotor (X4)	Laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. (Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005))	$LK = (LKt - LKt-1) / LKt-1$ (Triyono dan Hartono, 2000)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau closing price yang terdapat di laporan keuangan ICMD (Sa'adah da Kadarusman, 2014)	Harga Saham	Rasio

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015:121). Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2001: 60) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari berbagai sumber:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu membaca buku-buku, literatur, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Jakarta periode tahun 2013–2017, peneliti

mengakses data melalui www.idx.co.id.

3.7. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2011).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk

data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih dari 0,05 maka (H_0) diterima yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan dua cara yaitu :

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- b. Melihat nilai tolerance atau nilai VIF (variance inflation factor). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat

analisis Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Yuliarti, 2014). Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan (Savitri, 2012). Tetapi jika terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = C + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Harga Saham (Y)
 C = Konstanta
 B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien
 X₁ = Variabel Arus Kas Operasi (X₁)
 X₂ = Variabel Arus Kas Investasi (X₂)
 X₃ = Variabel Arus kas Pendanaan (X₃)
 X₄ = Variabel Laba Kotor (X₄)
 e = error

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2005). Nilai R^2 yang

semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

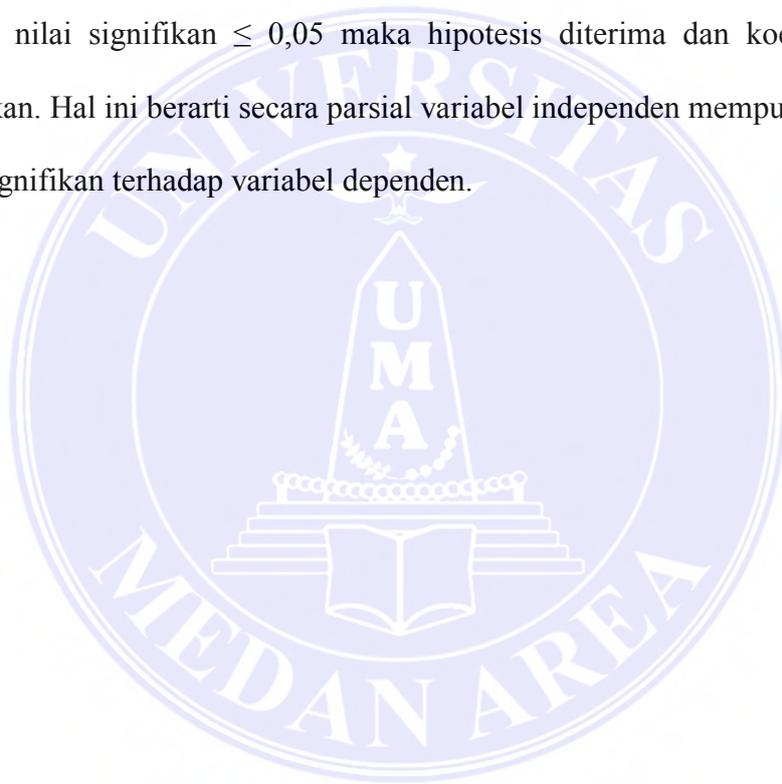
1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti koefisien regresi tidak signifikan, artinya seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (t test)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%).

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada 03 Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 1.766 dan signifikansi sebesar 0.108 dengan Probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.108 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05.
2. Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada 03 Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0.436 dan signifikansi sebesar 0.672 dengan Probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.672 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05.
3. Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada 03 Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0.262 dan signifikansi sebesar 0.799 dengan Probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.799 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05.

Dimana apabila dihubungkan dengan Komponen Arus Kas itu sendiri, menunjukkan bahwa kandungan informasi data komponen arus kas hanya memberikan dukungan yang lemah terhadap harga saham pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen di BEI 2013-2017.

4. Laba Kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada 03 Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 3.626 dan signifikansi sebesar 0.005 dengan Probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.005 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05. Harga Saham dengan Laba Kotor besar akan dipertahankan oleh investor dimana semakin tinggi nilai Laba Kotor suatu perusahaan maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan tersebut, hasil ini hanya berlaku untuk beberapa perusahaan tekstil dan garmen pada di BEI saja.
5. Secara simultan, komponen arus kas dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 03 Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat kinerja perusahaan yang tercermin dari laba kotor perusahaan
2. Bagi perusahaan juga diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik dari sisi profitabilitasnya yang berguna untuk meningkatkan ketertarikan investor dalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang supaya diperoleh hasil yang lebih optimal. Diharapkan juga dapat memperbanyak jumlah variabel independen yang terkait dengan nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Daniati, N., 2006, *Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*, *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)*, K-AKPM 21, hal. 1-16.
- Febrianto, R., 2005, *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*, *Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo)*, hal. 159-168.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. dan A. Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D, 2003, *Basic Econometric*, New York: Mc-Grawhill.
- Hapsari, A., 2008, *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan, Dan Tingkat Leverage Terhadap Expected Return Saham*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, A. Taufik, 2008, *Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Indonesian Stock Exchange, 2009, *Indonesian Capital Market Directory 2009*, Jakarta: ECFIN Indriantoro, N. dan B.
- Kieso, D. E., 2002, *Intermediate Accounting*, Edisi 10, Jakarta: Erlangga.
- Meythi, 2006, *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*, *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)*, K-AKPM 01, hal. 1-21.
- Marlina, Tri , dan Ryan Aprilla Haryanto, 2015, *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*, *Jurnal Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia*
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 121

- Rachim, A. S., 2004, *Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi Laba Akuntansi, Arus Dana, Dan Arus Kas Dengan Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol. 4, hal. 20-32.
- Samsul, M., 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., 2006, *Research Methods For Bussiness*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah, 2004, *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Susanto, S., 2006, *Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan*, *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)*, K-AKPM 26, hal. 1-17.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DATA OLAHAN EXCEL

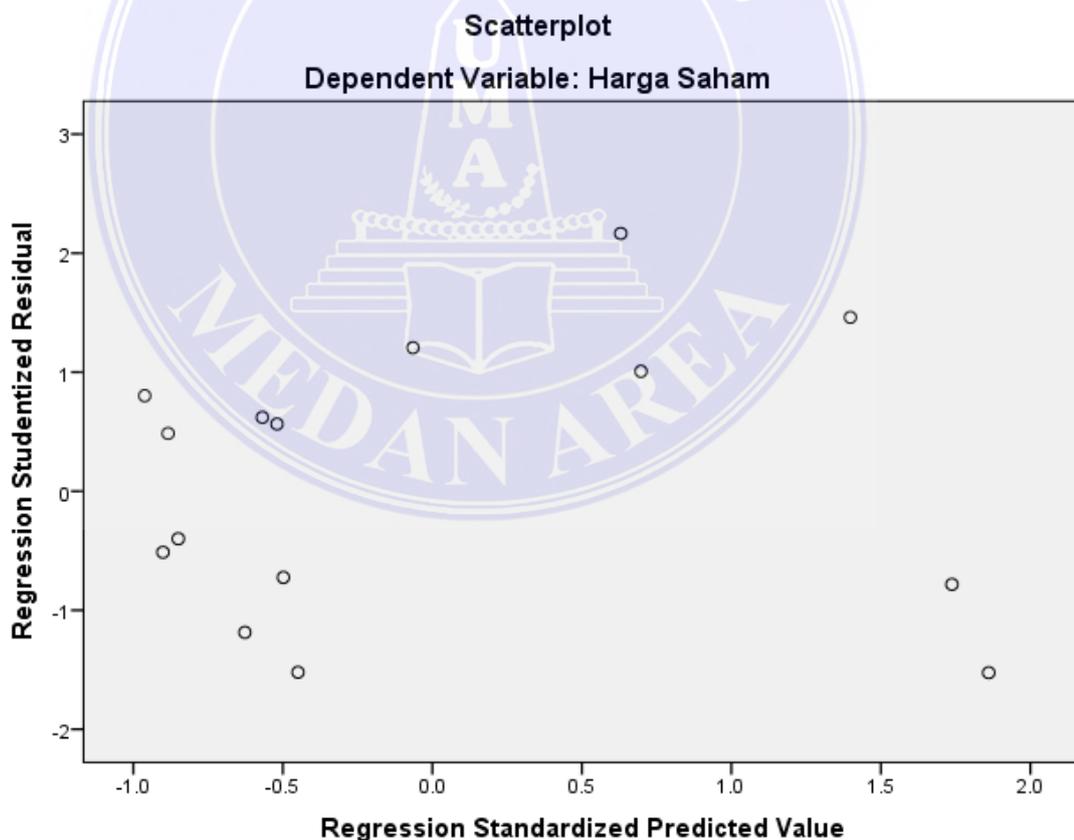
No.	Nama Emiten	Th	Arus Kas Operasi (X1)	Arus Kas Investasi (X2)	Arus Kas Pendanaan (X3)	Laba Kotor (X4)	Harga Saham (Y)
1	Pan Brother Tbk	2013	21,965,679	(14,731,063)	10,418,240	418,000,000	414
2	Pan Brother Tbk	2014	18,612,890	(31,547,953)	99,698,328	396,000,000	425
3	Pan Brother Tbk	2015	26,900,000	63,000,000	35,000,000	536,000,000	525
4	Pan Brother Tbk	2016	35,800,000	20,900,000	64,400,000	653,000,000	466
5	Pan Brother Tbk	2017	21,500,000	7,400,000	31,100,000	760,000,000	497
6	PT. Polychem Indonesia Tbk	2013	38,623,964	468,946	(40,400,000)	14,689,859	285
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2014	20,410,930	22,877,882	(38,985,842)	(15,623,272)	192
8	PT. Polychem Indonesia Tbk	2015	22,937,126	(1,389,397)	(18,886,712)	(14,958,679)	115
9	PT. Polychem Indonesia Tbk	2016	7,475,889	(4,385,558)	(13,853,736)	(20,491,886)	129
10	PT. Polychem Indonesia Tbk	2017	16,913,184	(1,369,643)	(8,240,000)	6,002,890	191
11	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2013	3,898,636	(8,471,616)	(64,843)	(20,571,000)	135
12	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2014	7,887,017	(11,337,591)	4,661,977	(13,827,000)	78
13	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2015	2,854,535	(6,450,627)	(170,806)	8,153,203	64
14	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2016	13,938,501	(12,402,592)	(975,686)	17,900,549	62
15	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2017	18,676,931	(2,538,928)	5,406,529	27,990,914	70

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	15	2854535.00	38623964.00	18559685.4667	10469811.3893
Arus Kas Investasi	15	-31547953.00	63000000.00	1334790.6667	21704130.1263
Arus Kas Pendanaan	15	-40400000.00	99698328.00	8607163.2667	36933487.2573
Laba Kotor	15	-20571000.00	76000000.00	183484371.866	282940127.382
Harga Saham	15	62.00	525.00	243.2000	174.47931
Valid N (listwise)	15			7	31

UJI SCATTERPLOT



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	83.362	40.329			
1 Arus Kas Operasi	3.914E-006	.000	.235	.646	1.547
Arus Kas Investasi	4.600E-007	.000	.057	.663	1.509
Arus Kas Pendanaan	2.226E-007	.000	.047	.352	2.838
Laba Kotor	4.614E-007	.000	.748	.268	3.725

a. Dependent Variable: Harga Saham

UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	58.99099007
	Absolute	.233
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.362	40.329		2.067	.066
1 Arus Kas Operasi	3.914E-006	.000	.235	1.766	.108
Arus Kas Investasi	4.600E-007	.000	.057	.436	.672
Arus Kas Pendanaan	2.226E-007	.000	.047	.262	.799
Laba Kotor	4.614E-007	.000	.748	3.626	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

2. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	377483.283	4	94370.821	19.370	.000 ^b
Residual	48719.117	10	4871.912		
Total	426202.400	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.840	69.79908

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan

b. Dependent Variable: Harga Saham